

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian tidak lepas dari salah satu roda penggeraknya yaitu bank. Secara umum, bank diartikan sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman uang. Peran ini melekat pada bank sebagai perwujudan dari kegiatan usahanya dibidang keuangan. Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berkembang pesatnya Bank di Indonesia merupakan salah satu faktor yang menjadi persaingan tersendiri pada industri perbankan. Banyaknya bank tentu mempengaruhi bank-bank tersebut dalam persaingan memperoleh profit tanpa mengesampingkan pelayanan terhadap masyarakat luas.

Pemerintah melalui Bank Indonesia membagi bank dalam beberapa kategori, diantaranya bank umum konvensional, bank umum syariah, unit usaha syariah, BPR konvensional dan BPR syariah. Dalam bank umum konvensional terbagi lagi menjadi Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran dan Bank Asing. Di antara bank yang berkembang termasuk bank-bank bermodal antara 1-5 triliun atau di bawah 1 triliun yang termasuk dalam golongan

bank-bank kecil bila di lihat dari segi modal dan unit usaha dan perkembangannya yang masuk dalam BUSN non devisa. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengambil konsentrasi pada BUSN non devisa konvensional (non syariah), sebagai salah satu bank umum konvensional di Indonesia pada periode 2012 – 2016.

Peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) nomor 6/POJK.03/2016 telah mengatur kegiatan usaha adanya keterbatasan masing-masing kelompok bank dalam kegiatan usahanya. BUSN non devisa sendiri mempunyai keterbatasan dalam kegiatan usahanya karena peraturan tersebut telah mengatur kegiatan operasionalnya hanya di dalam negeri.

Keterbatasan kegiatan usaha yang dimiliki oleh BUSN non devisa konvensional tentu mempengaruhi tujuan bank komersil untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Hal ini sangat berpengaruh pada profitabilitas BUSN non devisa konvensional yang hanya mengandalkan kegiatan perekonomian dalam negeri saja, disamping itu terbatasnya modal dan cabang bank-bank BUSN non devisa konvensional amat besar pengaruhnya pada tujuan pencapaian laba dan kinerja bank

Keterbatasan bidang usaha dan terbatasnya kantor operasional bank tentu menjadi salah satu penyebab tidak mampunya BUSN non devisa bersaing dan tentu hal ini akan mempengaruhi tujuan bank lainnya untuk mendapatkan profitabilitas yang baik selain sebagai lembaga intermediasi.

Perekonomian yang lesu juga mempengaruhi penyaluran kredit dalam negeri dimana untuk BUSN non devisa konvensional harus bersaing dengan bank-bank devisa atau bank lainnya yang kegiatan usahanya lebih luas. Lambatnya penyaluran kredit karena ekonomi masih lesu membuat permintaan kredit tak besar, dan memicu kenaikan risiko kredit. Kepercayaan masyarakat atas bank-bank BUSN non devisa konvensional tentu harus dimaksimalkan ditengah persaingan dengan bank-bank besar yang mampu menyalurkan kreditnya dengan nominal dan jumlah serta bunga bersaing.

Sesuai data SPI OJK (2016), bahwa kredit bank-bank kecil mengalami penurunan sebesar 21,4 persen, yaitu dari Rp 150,65 triliun per April 2015 menjadi hanya Rp 118,38 triliun pada periode April 2016. Namun secara keseluruhan kredit mengalami kenaikan 7,74 persen dengan nilai Rp 4.035 triliun pada periode April 2016 dimana sebelumnya Rp 3.745 triliun pada April 2015. Berdasarkan data tersebut maka kredit yang merupakan salah satu andalan usaha BUSN non devisa di dalam negeri tentu mempengaruhi target perolehan labanya, dimana kinerja BUSN non devisa sendiri kurang menggembirakan. Penyaluran kredit kepada pihak ketiga oleh BUSN non devisa tentu juga dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menyerap dana pihak ketiga yang menjadi modal balik untuk penyaluran kreditnya. Penyerapan DPK mengalami kemerosotan tajam dari Rp.104,544 Triliun pada tahun 2014 menjadi Rp.53,674 Triliun pada 2015 dan terus mengalami penurunan di 2016 sebesar Rp.49,827 Triliun.

Keadaan ini tentu mempengaruhi BUSN non devisa konvensional dalam memperoleh profitabilitas karena faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pendapatan dikarenakan kegiatan usahanya yang terbatas dan mengandalkan transaksi dalam negeri, sedangkan kinerja BUSN non devisa konvensional sendiri tidak maksimal bila melihat rasio-rasio yang mempengaruhinya terus mengalami penurunan yang signifikan.

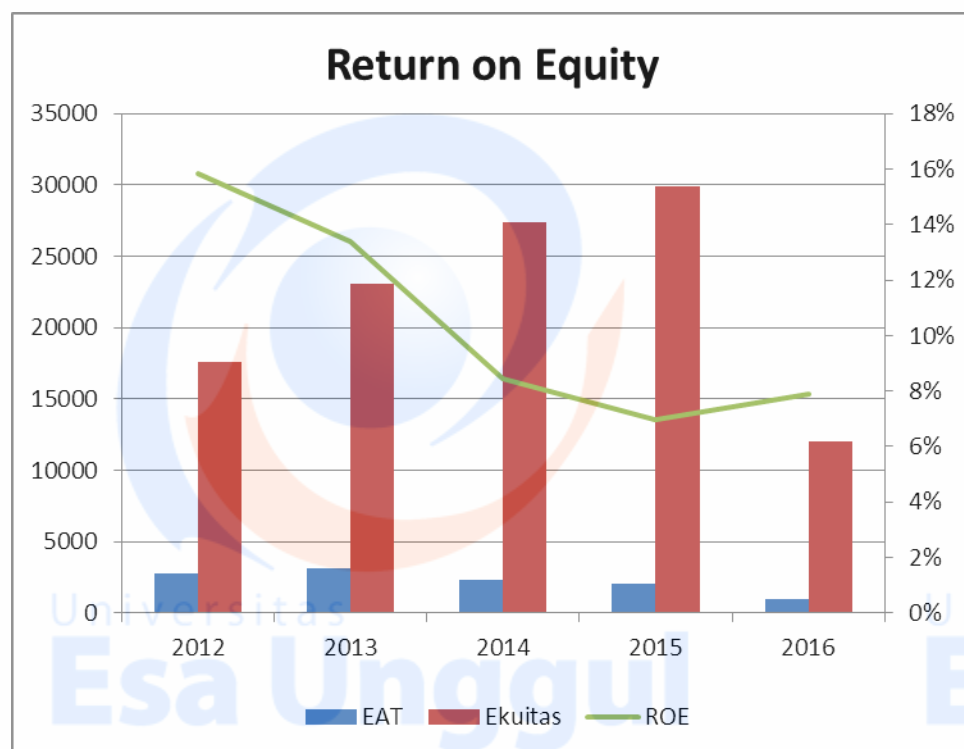
Profitabilitas suatu bank dapat di ukur dengan cara menghitung dan memperhatikan rasio-rasionya, apakah bank tersebut sehat untuk dapat menyalurkan dana dan sekaligus mendapatkan keuntungan. Dengan menganalisa *Return on Equity* (ROE) maka baik *stake holder* atau *share holder* dapat mengetahui profitabilitas dari suatu bank yang sekaligus dapat menilai kinerja dari bank tersebut.

Menurut Syofyan (2002) dalam (Sudiyatno dan Suroso, 2010) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, masih dalam (Sudiyatno dan Suroso, 2010) *return on equity* (ROE) mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002), maka dengan ROE dapat diketahui performa dari BUSN non devisa.

Return on Equity adalah indikator yang penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dengan melihat rasio ROE maka dapat dilihat naik dan turunnya profitabilitas

suatu bank, kenaikan pada rasio ini artinya terjadi kenaikan laba dari bank tersebut.

Berikut ini data ROE BUSN non devisa periode 2012-2015 di Indonesia selama periode penelitian (2012.Q1-2016.Q4) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



Sumber : data sekunder diolah, 2016

Grafik 1.1

Data Pergerakan ROE pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2012 - 2016

Dapat dilihat dari data tabel di atas bahwa ROE bank BUSN non devisa tiap tahun mengalami penurunan yang sangat tajam. Bahkan deviasi sangat tajam diperlihatkan pada periode tahun 2015 ke tahun 2016. Pada data memperlihatkan fluktuatifnya nilai ekuitas dan adanya penambahan pada ekuitas tidak diimbangi dengan penambahan profitabilitas yang didapatkan dengan melihat dari terus turunnya rasio *return on equity*.

Penurunan return on equity dapat menggerus kepercayaan investor dan masyarakat terhadap kinerja dari BUSN non devisa konvensional untuk menanamkan uangnya, dengan demikian serapan DPK juga akan menurun. Dengan penurunan serapan DPK akan berimbas pada penyaluran kredit yang menjadi kegiatan utama BUSN non devisa konvensional untuk memperoleh profitabilitas.

Dipilihnya Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana bank-bank tersebut mampu bersaing dan memperoleh profit ditengah persaingan dengan bank-bank lain yang lebih mumpuni dan kegiatan usaha yang lebih luas, sehingga masih tetap mampu menguntungkan pihak pemilik modal (*equity*).

Bahwa banyak faktor dari rasio-rasio keuangan yang dapat dilihat untuk menilai kinerja BUSN non devisa konvensional dapat membantu pemilik modal ataupun calon investor sekaligus dapat menunjukkan bagaimana BUSN non devisa konvensional mampu tetap menguntungkan, seperti telah dilakukan

oleh beberapa penilitan terdahulu bahwa hal itu dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan.

Animah dkk (2009) meneliti bahwa TATO dan EM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Equity. Permatasari (2012) memberikan hasil penelitian bahwa LDR dan NPL tidak berpengaruh pada Return On Equity. Hamonangan (2009) menghasilkan penelitian bahwa NPL dan LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Equity. Kharatyan (2016) meneliti bahwa IB dan TB sangat berpengaruh pada Return On Equity. Dan Kusi dkk (2015) menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa operating profit margin (OPM) berpengaruh pada Return On Equity. Semua penelitian tersebut dilakukan pada industri perbankan.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi oleh berbagai rasio-rasio yang saling berhubungan dan mempengaruhi, meskipun hasilnya berbeda-beda pada tiap industri perbankan dengan melihat dari tempat, waktu, jenis bank atau sudut pandang penilitan yang berbeda-beda.

Dalam mengukur rasio *Return On Equity*, metode *Du Pont System* adalah yang akan digunakan dalam penelitian ini, analisis *Du Pont System* adalah analisis yang memperlihatkan utang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (Sudana,2011:24).

Menurut teori *Du Pont*, ROE dipengaruhi oleh FLM, TATO, dan NPM. NPM dapat dipecah lagi menjadi OPM yaitu *Interest Burden* atau dalam hal

ini *Other Income/Other Expense* dan *Tax Burden*. Karena perbankan terkait dengan kegiatan pembiayaan dan pinjaman dalam hal ini kredit, maka ROE akan dipengaruhi juga oleh LDR dan NPL. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda untuk masing-masing variabel yaitu EM, OPM, IB, TB, TATO, LDR, dan NPL.

Berasarkan beberapa uraian diatas dan penelitian yang telah dilakukan penelitian pada industri perbankan dengan latar belakang bank yang berbeda, maka peneliti mengambil topik penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity (Studi Kasus Pada BUSN Non Devisa Konvensional Di Indonesia Periode 2012 Q1 – 2016 Q4)**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang di uraikan di dalam latar belakang, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kelesuan ekonomi berimbang pada industri perbankan termasuk salah satunya BUSN non devisa konvensional (non syariah) ekuitas yang meningkat tidak di imbangi profit yang malah menurun (ROE).
2. BUSN non devisa konvensional mengalami penurunan kinerja yang ditunjukkan oleh rasio-rasio yang menurun, terutama return on equity,

penurunan kinerja tersebut mengakibatkan turunnya profitabilitas yang juga dapat berimbas pada tingkat kepercayaan investor (masyarakat).

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah-masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh rasio-rasio *Equity Multiplier*, *Total Assets Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Interest Burden*, *Interest Burden*, *Tax Burden*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* terhadap *Return on Equity* Perusahaan Perbankan pada BUSN Non Devisa Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012 – 2016.
2. Peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perhitungan rasio keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2012.Q1 – 2016.Q4 ?

2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2012.Q1 – 2016.Q4 ?
3. Apakah *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2012.Q1 – 2016.Q4 ?
4. Apakah *Interest Burden* (IB) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2012.Q1 – 2016.Q4 ?
5. Apakah *Tax Burden* (TB) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2012.Q1 – 2016.Q4 ?
6. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2012.Q1 – 2016.Q4 ?
7. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2012.Q1 – 2016.Q4 ?
8. Apakah EM, TATO, OPM, IB, TB, LDR, NPL berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) pada BUSN Non Devisa Konvensional Periode 2012.Q1 – 2016.Q4 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Equity Multiplier* (EM) terhadap *Return on Equity* (ROE) di BUSN Non Devisa Konvensional periode 2012.Q1 – 2016.Q4.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) di BUSN Non Devisa Konvensional periode 2012.Q1 – 2016.Q4.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) di BUSN Non Devisa Konvensional periode 2012.Q1 – 2016.Q4.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Interest Burden* (IB) terhadap *Return on Equity* (ROE) di BUSN Non Devisa Konvensional periode 2012.Q1 – 2016.Q4.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Burden* (TB) terhadap *Return on Equity* (ROE) di BUSN Non Devisa periode 2012.Q1 – 2016.Q4.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE) di BUSN Non Devisa periode 2012.Q1 – 2016.Q4.

7. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) di BUSN Non Devisa periode 2012.Q1 – 2016.Q4.
8. Untuk mengetahui pengaruh EM, TATO, OPM, IB, TB, LDR, NPL secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) di BUSN Non Devisa periode 2012.Q1 – 2016.Q4.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Agar penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai fakto-faktor yang mempengaruhi Return on Equity (ROE) perbankan BUSN Non Devisa Konevsional di Indonesia.

2. Bagi Kalangan Akademik Dan Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan dan diharapkan dapat mengembangkannya.

3. Bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak BUSN Non Devisa Konvensional untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat menjadi acuan masyarakat dalam menginvestasikan dananya pada sektor perbankan dengan melihat acuan *profitabilitas* pada BUSN Non Devisa konvensional.